BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semul berasal dari bahasa inggris ‘science’. Kata ‘science’ sendiri berasal dari bahasa latin ‘scientia’ yang berarti saya tahu. ‘science’ terdiri dari sosial science(ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembanganya science sering diterjemakan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi (Jujun Suriasumantri, 1998:299). Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk metujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural science.

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarka secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler (dalam Laksmi Prihantoro, 1986:1.3), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan dedukasi.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi,di dalam perut bumi dan di luar angkas, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahului. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati (Kardi dan Nur, 1994:1).

Adapun Wahyana (1986) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapanya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur (Marsetio Donosepoetro, 1990:6). Sebagai proses diartikan semua keggiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahua tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagi produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekoalah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut sebagi metode ilmiah (scientific method).

Selaim sebagai proses dan produk, daud joesoef (dalam Marsetio Donosepoetro 1990:7), pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu “kebudayaan” atau suatu kelompok atau intitusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi, maupun inspirasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, menurut Laksmi Prihantoro dkk.,(1986) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebgai suatau proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Secara umum IPA meiputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangakaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya erwujud sebagi produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.[1]

Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan UUD Negara Republik Tahun 1945 bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,kreatif, mandiri danmenjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

[1] Trianto, model pembelajaran terpadu, bumi aksara 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab. Untuk mewujudkan tujuan harus diikuti pembaharuan dibidang pendidikan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.

Salah satu metode pengajaran yang diterapkan didalam pembaharuan proses belajar mengajar adalah metode *Problem Solving* yang merupakan metode yang efektif untuk melatih anak agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak siswa sering kesulitan dalam menghadapi masalah-masalah belajar, sehingga untuk memudahkan agar siswa mampu mengatasi masalah belajarnya guru membiasakan di kelas dengan mengajar menggunakan metode *Problem Solving* sehingga siswa akan mudah mengatasi masalah belajarrnya terutama pelajaran IPA.

Dalam memilih metode pembelajaran guru memilih metode ceramah dimana guru yang lebih aktif dan siswa hanya mendengarkan sehingga siswa akan mengalami kebosanan dalam penyampaian materi malah ada yang tertidur, berbicara sendiri dengan teman atau mungkin melamun,dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan siswa mampu mengungkapkan pendapatnya melalui diskusi akan memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran dengan melakukan diskusi materi pelajaran dengan bimbingan guru maka akan dapat lebih memperhatikan pelajaran.

Dengan menggunakan metode *Problem Solving* ini atau pemecahan masalah bisa diharapkan lebih efektif menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengembangan intelektual siswa diharapkan tumbuh dari dalam dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Guru hanya sebagai faktor pendamping yang menggarahkan dan memotifasi pertumbuhan dan perkembangan intelektual siswa.

B. Rumusan Masalah

1) Bagaimana langkah-langkah mengunakan model *Problem Solving* pada pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MIN Jambangan Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2) Bagaimana hasil belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MIN Jambangan Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
3) Bagaimana hasil belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas III MIN Jambangan Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

C. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* pada pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MIN Jambangan Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014.
2) Untuk mengetahui hasil belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III MIN Jambangan Tahun Pelajaran 2013/2014.
3) Untuk mengetahui hasil belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas III MIN Jambangan Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi guru, memberikan inspirasi untuk menambah wacana baik dalam mengembangkan diri.
2) Bagi sekolah, akan memberikan kontribusi positif dari peningkatan kualitas dan proses hasil pembelajaran.
3) Bagi siswa, dengan menggunakan metode ini siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah khususnya bagi kelas III MIN Jambangan Jl. Raya Jambangan 147 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id